J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food & beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Dea Riska Reviani[1], Astrid Dita Meirina Hakim[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
E-mail: 1931510562@student.budiluhur.ac.id[1] , astrid.dita@budiluhur.ac.id[2]

Article History:
Received: 20 September 2024
Revised: 03 Oktober 2024
Accepted: 06 Oktober 2024

Keywords: *Profitability, Liquidity, Solvability, Activity, Company Value.*

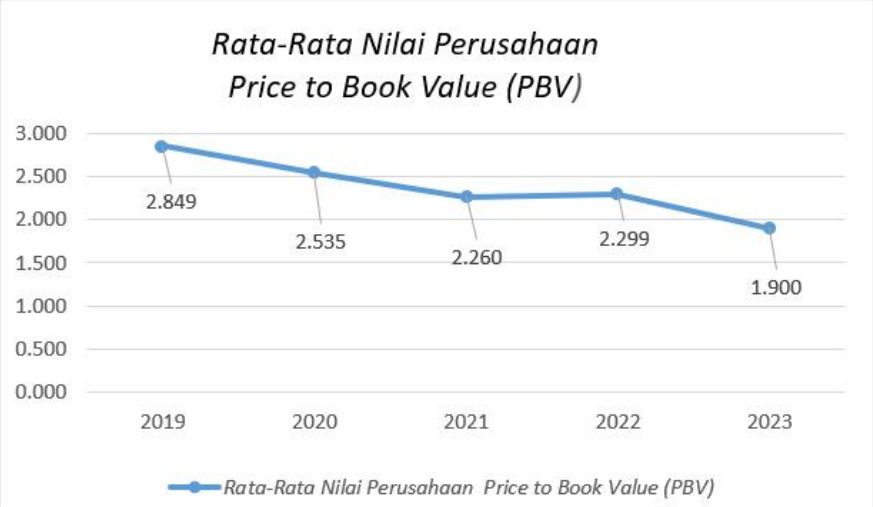
Abstract: *This study aims to determine the influence of Profitability, Liquidity, Solvency, and Activity partially on Company Value in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The population of this study is 95 companies in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The determination of the sample in this study used purposive sampling and the sample used was 38 companies in the food & beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. This study uses a panel data regression statistical analysis tool assisted by the Eviews version 12 program and Microsoft Excel 2016. The results of the study show that Profitability partially affects and significantly affects the Company's Value. Meanwhile, Liquidity, Solvency, and Activity partially have no effect on the Company's Value.*

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuannya tetap dapat tercapai. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu mensejahterakan para pemegang saham. Kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik perusahaan atau pemegang saham terlihat dari tingginya nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yakni komponen penting bagi manajer dan investor perusahaan. Investor cenderung melihat nilai perusahaan untuk melakukan penanaman modal. Tingginya nilai perusahaan menarik investor dalam berinvestasi untuk menghasilkan kenaikan harga saham perusahaan. Sementara itu, bagi seorang manajer nilai perusahaan menjadi acuan untuk menilai kinerja yang telah dicapai. Manajer juga berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan melalui pembuatan kebijakan dan juga pengambilan keputusan yang dilakukannya.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak untuk memperoleh beberapa barang dan jasa yang digunakan untuk diolah menjadi suatu produk dari berbagai jenis barang melalui proses produksi kemudian setelah menjadi suatu produk, produk tersebut akan dijual kepada pelanggan di sub sektor *food & beverage* yang menjadi bagian dari salah satu

sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan pesat. Sub sektor *food & beverage* merupakan suatu industri yang menyediakan barang untuk dikonsumsi masyarakat. Perkembangan dari industri *food and beverage* ini dapat dilihat dari tumbuh dan berkembang pesatnya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri *food and beverage*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price to book value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV juga dapat menunjukan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan

Berdasarkan Gambar 1, grafik rata-rata nilai perusahaan menunjukkan bahwa terdapat penurunan nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Grafik tersebut mengidentifikasikan adanya unsur penurunan di sepanjang tahun 2019-2023. Pergerakan dimulai dari tahun 2019 yaitu rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,849 yang menurun di tahun 2020 sebesar 2,535, mengalami penurunan kembali di tahun 2021 sebesar 2,260, mengalami kenaikan di tahun 2022 sebesar 2,299 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2023 sebesar 1,900.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yang pertama Profitabilitas (ROA). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Menurut Hery (2018) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Carolin & Susilawati (2024) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan yang mampu menentukan laba besar dan stabil akan menarik para investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukan manajemen perusahaan yang baik. Sehingga menunjukan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor

pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusnaeni (2024) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positf signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang profitabilitas yang menguntungkan juga berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Adapun Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yaitu likuiditas (*Cash Ratio*), menurut Kasmir (2019) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Menurut Kasmir (2019) rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al., (2023) menyatakan bahwa likuiditas (*Cash Ratio*), berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukan *Cash Ratio* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin baik kas yang diperoleh perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi penilaian masyarakat dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Nursasi (2022) menyatakan bahwa likuiditas (*Cash Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi likuiditas *Cash Ratio* belum tentu menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya.

Adapun Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yaitu solvabilitas (DER). Menurut Hery (2018) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset Perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya. Menurut Kasmir (2019) debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena & Setyawan (2023) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya agar perusahaan berjalan dengan semestinya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya sehingga bisa menyebabkan nilai suatu perusahaan menurun. Apabila nilai suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan pun akan mengalami penurunan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). solvabilitas (DER) menunjukkan perbandingan jumlah hutang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaan. Penambahan penggunaan hutang belum tentu akan memberikan pandangan positif, karena perusahaan yang meningkatkan penggunaan hutangnya dapat dipandang sebagai perusahaan yang kurang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun Selain profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) yaitu rasio aktivitas (TATO). Menurut Kasmir (2019) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya atau asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2018), *total asset turnover* (TATO) adalah rata-rata industri untuk perputaran total aset adalah 2 kali menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh *asset* atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini melihat sejauh mana seluruh *asset* yang dimiliki Perusahaan terjadi perputaran yang efektif. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka menunjukan bahwa Perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farid & Akhmadi (2023) menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). jika nilai TATO naik maka nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan IDX BUMN 20 juga meningkat. Perputaran aset yang lebih cepat dan efektif dalam mendukung aktivitas penjualan bersih akan meningkatkan keuntungan dan arus uang perusahaan, menarik calon investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan dan meningkatkan nilai korporasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana & Pranjoto (2022) menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Rasio aktivitas (TATO) menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola seluruh *asset* atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini melihat sejauh mana seluruh *asset* yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran yang efektif. Semakin tinggi rasio aktivitas (TATO) maka semakin efisien penggunaan *asset* dan semakin cepat pengembalian dana, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka menunjukan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai.

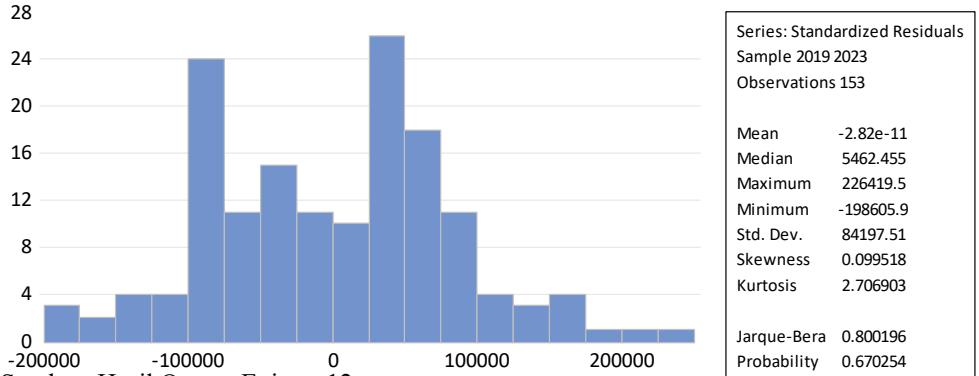
METODE PENELITIAN

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor *Food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, diaudit dan dipublikasikan selama periode 2019-2023 dan perusahaan yang tidak masuk sampel dalam mata uang asing $.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12

Gambar 2. Uji *Normalitas*

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probability yaitu 0,670254. Artinya nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikasi yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji *Multikolonieritas*

Tabel 1. Uji *Multikolonieritas*

	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas
Nilai Perusahaan	1.000000	0,45266903	0,10941703	-0,0256077	0,11870919
Profitabilitas	0,45266903	1.000000	0,31069398	-0,2714339	0,12879365
Likuiditas	0,10941703	0,31069398	1.000000	-0,6193914	-0,231069
Solvabilitas	-0,0256077	-0,2714339	-0,6193914	1.000000	0,02774106
Aktivitas	0,11870919	0,12879365	-0,2310169	0,02774106	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil koefisien korelasi dari setiap masing-masing variabel di atas 0,8. Artinya bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat kesamaan antar variabel independen atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

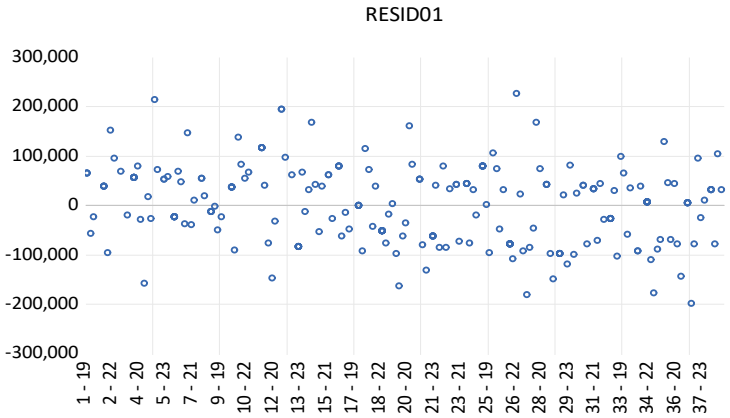
Weighted Statistics			
R-squared	0.220745	*Mean dependent var*	46396.35
Adjusted R-Squared	0.199684	*S.D. dependent var*	95380.44
S.E. of regression	85327.73	*Akaike info criterion*	25.57852
Sum squared resid	1.0828	*Schwarz criterion*	25.67755

Log likelihood	-1951.757	*Hannan-Quin criter.*	25.61875
F-statistic	10.48122	*Durbin-Watson stat*	2.013002
Prob(F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari hasil tabel 2, diperoleh nilai Durbin-Watson stat yaitu sebesar 2,013002. Nilai tersebut berada pada posisi 2,46–2,90 maka model regresi ini dikatakan tidak dapat diputuskan.

4. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik tersebut menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Regresi

Tabel 3. Uji Regresi Data Panel

Total panel (unbalanced) observations: 153

Variable	*Coeficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	155192.5	19233.74	8.068763	0.0000
PROFITABILITAS	0.335915	0.057300	5.862366	0.0000
LIKUIDITAS	0.047044	0.066134	0.711342	0.4780
SOLVABILITAS	0.145508	0.096918	1.501358	0.1354
AKTIVITAS	0.115592	0.124001	0.932181	0.3528

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Dari persamaan regresi data panel tersebut maka dapat di interpretasikan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 15,5192 artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (*Cash Ratio*), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) melakukan aktivitas perusahaan maka nilai perusahaan akan tetap menghasilkan profitabilitas (ROA), likuiditas (*Cash Ratio*), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) sebesar

15,5192.

2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai 0,3359. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,3359.
3. Koefisien regresi likuiditas (*Cash Ratio*) bernilai 0,0470. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai likuiditas (*Cash Ratio*) mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,0470.
4. Koefisien regresi solvabilitas (DER) bernilai 0,1455. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai solvabilitas (DER) mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,1455.
5. Koefisien regresi aktivitas (TATO) bernilai 0,1155. Artinya jika variabel lain bernilai tetap dan nilai (TATO) mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,1155.

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan
   Nilai probabilitas pada variabel profitabilitas (ROA) adalah 0,0000 < 0,05. Artinya bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Pengujian hipotesis variabel likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap nilai perusahaan
   Nilai probabilitas pada variabel likuiditas (*Cash Ratio*) adalah 0,4780 > 0,05. Artinya bahwa likuiditas (*Cash Ratio*) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Pengujian hipotesis variabel solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan
   Nilai probabilitas pada variabel solvabilitas (DER) adalah 0,1354 > 0,05. Artinya bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengujian hipotesis variabel aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan.
   Nilai probabilitas pada variabel aktivitas (TATO) adalah 0,3528 > 0,05. Artinya bahwa aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.220745	*Mean dependent var*	46396.35
Adjusted R-Squared	0.199684	*S.D. dependent var*	95380.44
S.E. of regression	85327.73	*Akaike info criterion*	25.57852
Sum squared resid	1.0828	*Schwarz criterion*	25.67755
Log likelihood	-1951.757	*Hannan-Quin criter.*	25.61875
F-statistic	10.48122	*Durbin-Watson stat*	2.013002
Prob(F-Statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4, nilai F hitung sebesar 10,48122 dan nilai signifikansi 0,000000. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df2 (n-k) dimana n adalah jumlah data dan k adalah variabel bebas 1 adalah variabel terikat , yaitu (38 - 4 - 1= 33). Hasil diperoleh F tabel sebesar 2,89, sehingga F hitung > F tabel (10,48122 > 2,89) dan nilai probabilitas (F-statistic) < nilai signifikansi (0.000000 < 0,05). Maka variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (*Cash Ratio*), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan layak digunakan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Profit yang tinggi dalam suatu perusahaan diindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik hal tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham sehingga dapat meningkatkan juga nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) juga digunakan dalam melihat tingkat suatu efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA) akan menarik bagi para investor sehingga mereka akan berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan saham yang menarik bagi para investor akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga berpengaruhnya profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya Carolin & Susilawati (2024) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan sejalan dengan penelitian Rusnaeni (2024) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positf dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (*Cash Ratio*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hutang yang tinggi atau tidak belum tentu menunjukkan perusahaan telah mengelolah hutangnya secara baik untuk menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Dengan demikian, para investor tidak memandang dari besar kecilnya hutang di perusahaan tersebut. Tidak berpengaruhnya likuiditas (*Cash Ratio*) terhadap nilai perusahaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata likuiditas (*Cash Ratio*) dalam penelitian ini dimana pada tahun 2019-2023 cenderung stabil yaitu 2019 sebesar 0,745, 2020 sebesar 0,907, 2021 sebesar 0,895, 2022 sebesar 0,876, dan 2023 sebesar 0,967. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al., (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas (*Cash Ratio*), berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Nursasi (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas (*Cash Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas (DER) perusahaan disebabkan oleh kinerja manajemen dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan hanya mengandalkan modal ekuitas yang akan cukup sulit untuk melakukan ekspansi bisnis, dalam hal ini hutang yang tidak bermanfaat tidak dapat mendongkrak kinerja keuangan perusahaan sehingga tidak diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, DER yang tinggi bisa merugikan investor tetapi kadang investor pula beranggapan bahwa DER yang besar menandakan perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan, perbedaaan pandangan inilah yang menghasilkan rasio DER kurang baik dalam memprediksikan nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata solvabilitas (DER) dalam penelitian ini dimana pada tahun 2019-2023 cenderung stabil yaitu 2019 sebesar sebesar 1,329, 2020 sebesar 1,169, 2021 sebesar 1,362, 2022 sebesar 1,447, dan 2023 sebesar 0,926. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena &

Setyawan (2023) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2024) menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

4. Pengaruh Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas (TATO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset yang dimiliki sehingga tidak memberikan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena aktivitas perusahaan yang efektif belum tentu menaikkan atau menurunkan pendapatan perusahaan dan harga saham. Tidak berpengaruhnya aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata aktivitas (TATO) dalam penelitian ini dimana pada tahun 2019-2023 cenderung stabil yaitu 2019 sebesar sebesar 1,069, 2020 sebesar 0,962, 2021 sebesar 1,079, 2022 sebesar 1,158, dan 2023 sebesar 1,145. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farid & Akhmadi (2023) menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana dan Pranjoto (2022) menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh empat variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Sedangkan variabel terikat tersebut adalah nilai perusahaan. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang mana datanya diambil dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi yang berimplikasi kepada seluruh pihak, terutama kepada perusahaan, investor dan para akademisi yang tertarik terhadap topik penelitian ini. Perkembangan pasar modal dari tahun ke tahun semakin berkembang pesat sehingga memberikan daya tarik kepada para investor lokal dan investor internasional.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81. http://jim.unsyiah.ac.id/ekm

Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 588–597.

Farid, D. M., & Akhmadi, A. (2023). Peran mediasi profitabilitas: Aktivitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai variabel kontrol pada perusahaan IDX BUMN 20 periode 2018–2021. *Keunis*, 11(2), 118. https://doi.org/10.32497/keunis.v11i2.4442

Hery, S. E. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Vol. 2). PT Raja Grafindo Persada.

https://doi.org/10.1007/springerreference_7130

Magdalena, J., & Setyawan, I. R. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2018–2021. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 402–410. https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23410

Mujiono, F., & Hakim, A. D. M. (2021). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 10(1), 1–13.

Nugraha, Y. B., & Nursasi, E. (2022). Analisis pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1), 648–659.

Putri, A. T. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap nilai perusahaan industri jasa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1031–1044. https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4581

Rossalita, E. A., & Gantino, R. (2024). Strategi media relations Humas Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara untuk meningkatkan citra positif. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 7(September), 1–9.

Rusnaeni, N. (2024). Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan PT Alam Sutera Realty periode 2010–2021. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 164–174. https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.792

Safitri, S., & Zultilisna, D. (2024). The effect of liquidity, solvability, and profitability on firm value (Case study of health sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2017–2021). *Jurnal XYZ*, 11(1), 728–736.

Saputri, S. R., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1513–1525. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1746

Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(1), 17–25. https://doi.org/10.21107/jkim.v2i1.15500

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. https://doi.org/10.1007/978-3-030-12272-0_2